

TESIS

**PENGARUH ELEKTRONIK MODUL TENTANG PEMASANGAN ALAT
KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR) DENGAN MENGGUNAKAN METODE
PEMBELAJARAN MANDIRI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MAHASISWA DIII KEBIDANAN**

**THE INFLUENCE OF ELECTRONIC MODULES ABOUT INSTALLATION OF
IUD CONTRACEPTIVES USING SELF-REGULATED
LEARNING TO IMPROVE STUDY SKILLS OF
DIII MIDWIFERY STUDENTS**

MUSDALIFAH

P102211044



PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KEBIDANAN

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

HALAMAN SAMPUL

**PENGARUH ELEKTRONIK MODUL TENTANG PEMASANGAN ALAT
KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR) DENGAN MENGGUNAKAN METODE
BELAJAR MANDIRI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MAHASISWA DIII KEBIDANAN**

**THE INFLUENCE OF ELECTRONIC MODULES ABOUT INSTALLATION OF
IUD CONTRACEPTIVES USING SELF-REGULATED
LEARNING TO IMPROVE STUDY SKILLS OF
DIII MIDWIFERY STUDENTS**

Disusun dan diajukan oleh :

MUSDALIFAH

P1022111044

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KEBIDANAN

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN TESIS

PENGARUH ELEKTRONIK MODUL TENTANG PEMASANGAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR) DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN MANDIRI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MAHASISWA DIII KEBIDANAN

Disusun dan diajukan oleh

MUSDALIFAH

P102211044

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister Kebidanan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin Pada Tanggal 15 Agustus 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

11

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Andi Nilawati Usman, SKM., M.Kes
NIP.198304072019044001



dr. M. Aryadi Arsyad., M.Biomed., Ph.D
NIP. 197608202002121003

Ketua Program Studi
Magister Kebidanan

Dekan Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin



Dr. Mardiana Ahmad., S.SiT., M.Keb
NIP. 196709041990012002



Prof. dr. Budu., Ph.D., Sp.M(K), M.Med.Ed
NIP. 196612311995031009

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Musdalifah
NIM : P102211044
Program Studi : Ilmu Kebidanan
Jenjang : S2

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis saya yang berjudul :

“PENGARUH ELEKTRONIK MODUL TENTANG PEMASANGAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR) DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN MANIDIRI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MAHASISWA D III KEBIDANAN”

adalah benar karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa Tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan Tesis ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 15 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



MUSDALIFAH

NIM. P102211044

CURRICULUM VITAE



A. Data Pribadi

1. Nama : Musdalifah
2. Tempat, tgl. Lahir : Padali, 27 februari 1996
3. Agama : Islam
4. Alamat : cempakaare E,
kelurahan manorang salo,
kecamatan marioriawa,
kabupaten soppeng
5. Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia

B. Riwayat Pendidikan

1. Tamat SD di SDN 249 Mattiro bulu, Tahun 2008
2. Tamat SMP di SMPN 4 Marioriawa, Tahun 2011
3. Tamat SMA di MAN Marioriawa, Tahun 2014
4. Tamat DIII Prodi Kebidanan di institusi ilmu kesehatan pelamonia Makassar, Tahun 2017
5. Tamat DIV Prodi Kebidanan di Universitas Megarezky, Tahun 2020
6. Lanjut Magister (S2) Kebidanan tahun 2021 bulan Agustus di Universitas Hasanuddi

Kata Pengantar

Alhamdulillah *alhamdulillah*, Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala karunia, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dan merampungkan penulisan proposal ini. Penelitian ini terlaksana untuk menjawab permasalahan terkait hasil keterampilan belajar dengan menerapkan metode belajar mandiri (self-learning) dan simulasi pada pembelajaran keterampilan pemasangan alat kontrasepsi dalam rahim DIII Kebidanan.

Penelitian dan penulisan tesis ini tidak dapat selesai dengan baik tanpa bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar.
2. **Prof. Dr. Budu, M.Med.Ed, SpM (K), PhD.**, selaku Dekan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar.
3. **Dr.Mardiana Ahmad, S.SiT, M.Keb** selaku Ketua Program Studi Magister Kebidanan Universitas Hasanuddin Makassar.
4. Komisi Penasihat **Dr. Andi Nilawati Usman, SKM., M.Kes**, dan **dr. M. Aryadi Arsyad, MBM, SC** yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis sampai penyusunan proposal ini
5. **Dr. dr. Sharvianty Arifuddin, Sp.OG (K) ,Prof.,Dr.,Yusring Sanusi Baso, S.S.,M.App.Ling dan Dr. Werna Nontji, S.Kep., M.Kep** selaku penguji yang telah memberikan saran dan masukan pada penelitian ini
6. Para Dosen dan Staf Program Studi Magister Kebidanan yang telah dengan tulus memberikan ilmunya selama menempuh pendidikan.
7. Teman-teman seperjuangan Magister Kebidanan angkatan XIV tahun 2021.

“Akhir kata penulis mengharapkan, kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga karya ilmiah ini dapat

memberi manfaat pada semua pihak yang membutuhkan secara umum dan bermanfaat kepada penulis sendiri secara khusus. Aamiin.

Makassar, 11 agustus 2023

MUSDALIFAH

ABSTRAK

MUSDALIFAH. Pengaruh Modul Elektronik Pemasangan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR/IUD) Dengan Metode belajar mandiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Mahasiswa DIII Kebidanan (dibimbing oleh **Andi Nilawati Usman** dan **Aryadi Arsyad**).

Tujuan penelitian, mengetahui kemampuan e-modul dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa DIII kebidanan. **Metode,** Quasi Eksperimen dengan rancangan pre-post test kontrol intervensi grup design. Populasi seluruh mahasiswa DIII kebidanan tingkat II di Institusi Ilmu Kesehatan Pelamonia. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik total sampling. Jumlah sampel sebanyak 72 mahasiswa DIII kebidanan tingkat II. Kelompok intervensi berjumlah 36 mahasiswa dan kelompok kontrol berjumlah 36 mahasiswa. Sebelum diberikan intervensi dilakukan pretest keterampilan dengan menggunakan daftar tilik. Data analisis dengan menggunakan uji statistik uji *wilcoxon*. **Hasil,** Dari hasil uji statistik yang di lakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi menunjukkan masing-masing perlakuan yaitu pemberian modul cetak dan modul elektronik nilai $p=0.000$ yang berarti efektif dan memiliki pengaruh terhadap peningkatan keterampilan responden. Sedangkan menggunakan uji *mann withney* antar kelompok kontrol dan kelompok intervensi di dapatkan nilai $p=0.000 < \alpha=0.05$ yang berarti bahwa secara statistik menunjukkan bahwa kelompok intervensi dan kelompok kontrol memiliki perbedaan peningkatan skor, dan kelompok intervensi memiliki peningkatan nilai yang lebih tinggi di bandingkan kelompok kontrol.

Kata Kunci: Elektronik modul, alat kontrasepsi bawah rahim, belajar mandiri, keterampilan

ABSTRACT

MUSDALIFAH. The Influence of the Electronic Module for Inserting Intrauterine Contraception Devices (IUD/IUD) Using the Self-learning Method to Improve the Learning Skills of DIII Midwifery Students (supervised by **Andi Nilawati Usman** and **Aryadi Arsyad**).

The aim of the study was to determine the ability of the e-module to improve the skills of DIII midwifery students. **Methods**, Quasi Experiment with pre-post test design intervention control group design. The population is all midwifery DIII level II students at the Pelamonia Health Sciences Institute. The sampling technique uses the total sampling technique. The number of samples was 72 midwifery DIII level II students. The intervention group consisted of 36 students and the control group consisted of 36 students. Before the intervention was given, a skill pretest was carried out using a checklist. Data analysis was carried out using the Wilcoxon test statistic. **Results**. From the results of statistical tests carried out using the **Wilcoxon** test, it was shown that in the control group and the intervention group each treatment was shown, namely the provision of printed modules and electronic modules with a value of $p = 0.000$ which means they are effective and have an influence on increasing the skills of the respondents. While using the **Mann Withney** test between the control group and the intervention group, the value of $p = 0.000 < \alpha = 0.05$ means that statistically it shows that the intervention group and the control group have a difference in score increase, even so the intervention group has a higher score increase compared to control group.

Keywords: Electronic module, intrauterine contraception devices, self-learning, skills

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
CURRICULUM VITAE	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Elektronik Modul	
2.1.1 Pengertian e-modul.....	6
2.1.2 Karakteristik e-modul	7
2.1.3 Tujuan e-modul	7
2.1.4 Keunggulan/kelebihan e-modul	8
2.1.5 Kelemahan e-modul.....	8
2.1.6 Prinsip e-modul	8
2.1.7 Kerangka e-modul	9
2.2 Belajar Mandiri	
2.2.1 Pengertian Belajar mandiri	9
2.2.2 Tujuan belajar mandiri	10
2.2.3 Ciri-ciri strategi belajar mandiri	11
2.2.4 Keunggulan dan kekurangan belajar mandiri.....	11
2.3 Alat Kontrasepsi Dalam Rahim	
2.3.1 Pengertian AKDR/IUD	13
2.3.2 Jenis-jenis AKDR/IUD	14
2.3.3 Mekanisme kerja AKDR/IUD	15
2.3.4 Kelebihan AKDR/IUD	16
2.3.5 Kekurangan/kelemahan AKDR/IUD	16
2.3.6 Indikasi pemasangan AKDR/IUD	17
2.3.7 Kontraindikasi AKDR/IUD	17
2.3.8 Waktu pemasangan AKDR/IUD	17
2.3.9 Efek samping AKDR/IUD	18
2.3.10 Langkah-langkah pemasangan AKDR/IUD	18

2.4 Tinjauan Umum Tentang Keterampilan	
2.4.1 Pengertian keterampilan	20
2.4.2 Tahapan dalam keterampilan	21
2.5 Kerangka teori	23
2.6 Definisi operasional	24
2.7 Kerangka konsep penelitian	28
2.8 Hipotesis penelitian	28
2.9 Alur penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metodologi Penelitian.....	30
3.2 Desain Penelitian	30
3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian	30
3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian	31
3.5 Teknik Pengambilan Sampel.....	31
3.6 Instrumen Penelitian	32
3.7 Metode pengolahan data	34
3.8 Analisis data	34
3.9 Etika penelitian	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	36
4.2 Pembahasan	44
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	51
5.3 Keterbatasan Penelitian	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel defenisi operasional.....	21
Tabel uji validasi ahli media.....	33
Tabel uji validasi ahli materi	34
Tabel masukan saran dan kritik dari ahli materi.....	35
Tabel uji kelompok terhadap kelayakan E-modul	36
Tabel karakteristik responden	37
Tabel analisis perbandingan keterampilan pretest dan postets	
Kelompok intervensi dan kontrol	39
Analisis keterampilan kelompok kontrol dan intervensi setelah diberikan perlakuan	40
Tabel uji regfresi linear pada karakteristik responden	40
Tabel penelitian tentang e-modul dan blended learning.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Penjelasan Mengenai Penelitian Terhadap Responden

Lampiran 2 Lembar Persetujuan Untuk Menjadi Responden

Lampiran 3 Penuntun Belajar Pemasangan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

Lampiran 4 Daftar Tilik Pemasangan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

Lampiran 5 Spss Uji Wilcoxon

Lampiran 6 Spss Uji Man Whitney

Lampiran 7 Master Tabel

Lampiran 8 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pandemi *Covid-19* telah memberikan dampak besar pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, yaitu aspek ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan. Hal ini merupakan masalah global yang mempengaruhi institusi Pendidikan. Sejak awal munculnya pandemic ini telah menyebabkan shock dan gangguan pada pelajar. Pandemic mengharuskan sekolah-sekolah di tutup dan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka beralih ke daring (dalam jaringan). Penggunaan internet dan teknologi lainnya untuk membuat materi untuk tujuan Pendidikan, distribusi Pendidikan, dan manajemen merupakan program pembelajaran online, semua pendidik diminta untuk melakukan transisi akibat penutupan Gedung sekolah. Tidak ada pilihan lain selain beralih ke pembelajaran daring (Harefa & Sihombing, 2021).

Pada masa darurat wabah *Covid-19* ini Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh untuk menghadapi situasi tersebut, melalui surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (Covid-19) kebijakan ini berisi tentang penyelenggaraan belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan beribadah dari rumah, harus benar-benar efektif dilakukan, kebijakan ini dikeluarkan untuk mengoptimalkan pembelajaran agar tetap dapat terlaksana (kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2020).

Penggunaan teknologi pada pembelajaran jarak jauh yang mengharuskan diimbangi dengan peningkatan kreativitas dan kompetensi dosen karena mahasiswa/mahasiswi yang dihadapi saat ini adalah peserta didik millennial yang melek akan teknologi, oleh karena itu, pendidik dianjurkan agar meningkatkan kompetensi ilmu serta lebih inovatif dalam metode pembelajaran dan di sisi lain peserta didik harus lebih siap dalam belajar mandiri sebab dalam pembelajaran daring lebih dibutuhkan kesadaran diri dan mandiri dalam belajar yang diistilahkan dengan *self-directed learning* dan hal itu penting bagi peserta didik, selain

itu untuk lingkup Universitas mengharuskan dosen dan mahasiswa siap dari segi sarana dan prasarana (Wilson, 2020).

Setelah masa pandemi yang beralih ke Era New Normal, maka proses pembelajaran juga mengalami peralihan menjadi pembelajaran hibrid (blended) atau campuran sesuai dengan Surat Edaran Nomor 3/KB/2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran dimasa pandemi *Coronavirus disease 2019*, karena hal itu pihak terkait dari seluruh perguruan tinggi memilih untuk melakukan pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh atau melakukan keduanya dengan memperhatikan protokol dan peraturan Kesehatan yang berlaku sesuai dengan surat edaran (Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 3 2022, 2022)

Knowless menjelaskan bahwa belajar mandiri adalah sebuah proses dimana individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan dari orang lain untuk mendiagnosa kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan atau menentukan tujuan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajarnya serta mengevaluasi hasil belajarnya sendiri (zakaria darmawati et al.,2018)

Beberapa penelitian menemukan bahwa belajar mandiri merupakan kegiatan belajar yang diawali dengan kesadaran adanya awalan masalah, disusul dengan timbulnya niat untuk melakukan kegiatan belajar dengan dengan sengaja untuk menguasai suatu kompetensi yang diperlukan guna untuk menguasai masalah, dan belajar mandiri di pandang dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar bimbingan belajar mandiri dapat menyebabkan peserta didik memiliki inisiatif , dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk menganalisis kebutuhan belajarnya sendiri dan hal terpenting dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain sehingga pada akhirnya peserta didik tidak akan tergantung pada guru, teman atau orang lain, peserta didik akan berusaha sendiri terlebih dahulu untuk memahami materi, dan peserta didik mandiri akan berusaha untuk mencari sumber belajar yang dibutuhkan dan penelitian lain menemukan bahwa ada pengaruh penerapan strategi belajar mandiri terhadap peningkatan

kemampuan berpikir kritis mahasiswa dibandingkan yang menggunakan pembelajaran konvensional (Al-Kahtani et al., 2022; Alsalhi et al., 2019; Grønlien et al., 2021; Li et al., 2019)

Pada proses pembelajaran ada beberapa bahan ajar yang digunakan, salah satunya adalah modul yang merupakan bahan ajar yang dipergunakan di semua tingkat Pendidikan baik itu tingkat dasar, menengah, maupun tingkat perguruan tinggi, modul pada perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa dan dosen untuk menunjukkan arah belajar yang sistematis dan terarah, seiring dengan perkembangan teknologi modul telah terbagi menjadi dua jenis yaitu modul cetak dan modul elektronik (Budiarti & Riwanto, 2021)

Modul elektronik merupakan modul yang berbentuk digital yang terdiri dari teks, gambar yang dilengkapi dengan video atau kombinasi yang berisi materi dan disertai dengan simulasi yang dapat dan layak untuk digunakan dalam mendukung pembelajaran, karena modul elektronik ini dikembangkan sebagai media pendukung pembelajaran yang memiliki banyak keuntungan antara lain peserta didik dapat belajar mandiri tanpa kehadiran tenaga pengajar secara langsung, sebagai ganti fungsi pendidik, modul elektronik yang dinilai dapat memberikan keuntungan baik dalam konteks pandemi maupun untuk kegiatan belajar mengajar dimasa yang akan datang peserta didik akan memiliki sumber informasi yang didaktif dan di validasi. Dengan keberadaan smartphone dan perangkat lainnya yang terhubung dengan internet peserta didik akan dapat dengan mudah untuk mengakses modul elektronik dan mengulangi sebanyak yang mereka suka, tanpa di batasi oleh waktu dan lokasi (Putri et al., 2020; Zamberg et al., 2021)

Pada proses belajar mengajar mahasiswa kebidanan, mereka memerlukan media pembelajaran yang dapat membantu fokus dalam peningkatan keterampilan, khususnya dalam prosedur pemasangan alat kontrasepsi IUD, yang merupakan salah satu skill pada profesi kebidanan di lahan yang harus dikuasai sebelum terjun kelapangan secara langsung ,permasalahan belajar yang kerap kali dihadapi oleh mahasiswa kebidanan adalah masalah prestasi belajar, banyak mahasiswa yang kurang antusias, dan proses pembelajaran yang monoton yang hanya menggunakan buku panduan, modul cetak, dan metode demonstrasi

dalam belajar pada mata kuliah kesehatan reproduksi dan keluarga berencana yaitu pada praktik pemasangan IUD (intrauterine device)

Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR/IUD) adalah bahan sintetis (dengan atau tanpa elemen tambahan untuk efek sinergis) yang dimasukkan kedalam Rahim untuk menghasilkan efek kontrasepsi dan merupakan alat kontrasepsi jangka Panjang yang aman, lebih luas dan memberikan atau menawarkan kemungkinan yang sangat kecil bagi penggunaanya untuk mengalami kehamilan yang tidak diinginkan serta tidak mengharuskan penggunaanya untuk melakukan control berulang pada fasilitas Kesehatan yang ada, selain itu, AKDR juga merupakan alat kontrasepsi yang salah satu jenisnya terbuat dari tembaga dan mengandung Levonogestrel (LNG) (Ajeng Cahyarini et al., 2021; Harper et al., 2020)

pandemi Covid disease 19 yang muncul mengganggu proses pembelajaran tatap muka pada dunia pendidikan termasuk pendidikan kesehatan, sehingga mengharuskan proses pembelajaran menjadi online, seiring dengan peralihan menuju Era New Normal maka para pengajar melakukan inovasi yang menggabungkan pembelajaran blended yang dapat membantu proses belajar mengajar dapat tetap terlaksana dan salah satu media ajar yang di anggap dapat mendukung metode pembelajaran tersebut yaitu media pembelajaran elektronik modul, maka dari itu peneliti ingin mengkaji bagaimana pengaruh elektronik modul tentang pemasangan alat kontrasepsi dalam Rahim dengan metode belajar mandiri (*self-learning*) untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa .

1.2 Rumusan Masalah

Apakah penerapan elektronik modul (E-modul) pemasangan alat kontrasepsi dalam rahim IUD (intrauterine device) dengan metode belajar mandiri (*self-learning*) dapat meningkatkan keterampilan pada mahasiswa D III kebidanan

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Untuk melihat pengaruh dalam penerapan elektronik modul (e-modul) pemasangan alat kontrasepsi dalam rahim IUD (intrauterine device)

dengan metode belajar mandiri (*self-learning*) dapat meningkatkan keterampilan pada mahasiswa D III kebidanan.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Untuk menganalisis keterampilan mahasiswa D III kebidanan sebelum dan sesudah di berikan elektronik modul
- b. Untuk menganalisis perbedaan keterampilan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan

1.4 Manfaat

1.4.1. Manfaat ilmiah

Sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya dan tambahan ilmu pengetahuan serta informasi tentang efektifitas dalam penerapan elektronik modul (e-modul) pemasangan alat kontrasepsi dalam rahim IUD (intrauterine device) dengan metode belajar mandiri (*self-learning*) dapat meningkatkan keterampilan pada mahasiswa D III kebidanan.

1.4.2. Manfaat praktis

- a. Memberikan tambahan informasi untuk institusi sehingga institusi dapat mengembangkan lebih jauh bahan ajar untuk mahasiswa dan memberikan masukan sehingga institusi dapat mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran blended learning terkhusus pada materi tentang keterampilan yang berfokus pada laboratorium praktik dan klinik
- b. Membantu mahasiswa kebidanan dalam meningkatkan kompetensinya khususnya dalam pemasangan alat kontrasepsi dalam rahim IUD (intrauterinedevice).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan umum E-modul

2.1.1 Pengertian E-modul

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan media pembelajaran memiliki fungsi untuk membantu menjelaskan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal sehingga materi dapat tersampaikan dan dapat dipahami oleh mahasiswa, selain itu, media pembelajaran juga dapat mengatasi berbagai macam latar belakang mahasiswa sehingga dapat menghasilkan persepsi yang sama dan salah satu media ajar yang dapat menjadi alternatif yaitu modul. Menurut depdiknas modul merupakan seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga peserta didik dapat belajar tanpa hadirnya seorang pengajar secara langsung dan seiring berkembangnya teknologi telah memungkinkan seorang pengajar untuk mengembangkan media pembelajaran dalam hal ini dari modul cetak menjadi modul elektronik (e-modul).

E-modul merupakan sebuah bentuk penyajian bahan ajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam ^{unit} media pembelajaran terkecil untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran tertentu yang disajikan ke dalam format elektronik yang di dalamnya biasanya terdapat animasi, audio, dan navigasi yang membuat pengguna lebih interaktif dalam belajar dengan program. Modul elektronik berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang lebih menarik, lebih interaktif maupun untuk menyampaikan pesan-pesan melalui gambar dan video, mampu mengembangkan indra auditif atau pendengaran siswa sehingga materi yang di sampaikan lebih mudah di pahami. Video pembelajaran yang dikemas dalam modul hendaknya berisi tentang penjelasan tanpa ilustrasi gambar bergerak atau berupa animasi yang menjelaskan Langkah-langkah untuk mengerjakan suatu hal dalam modul yang sedang peneliti kembangkan (Nur Hakim et al., 2020).

Elektronik modul merupakan media pembelajaran yang dapat di gunakan untuk meminimalkan waktu yang dibutuhkan untuk kuliah didaktif secara langsung sehingga memungkinkan seluruh sesi tatap

muka dikhususkan untuk meningkatkan keterampilan dalam praktik tingkat lanjut (Gibbon et al., 2020).

E-modul merupakan media pembelajaran berbasis flip PDF professional yang dilengkapi dengan tampilan menarik seperti buku elektronik, media ini sesuai dengan kurikulum yang mengoptimisasi teknologi dalam pembelajaran, dimana di dalamnya akan memuat informasi yang didukung dengan teknologi audio visual karena terdapat materi yang disertai dengan audio, animasi, video pembelajaran, yang tentunya akan membantu peserta didik (Roro Rastrani Rahada Putri & Arsyad, 2022).

2.1.2 Karakteristik E-modul

- a. Modul online harus memungkinkan pembelajaran yang *nonlinear*
- b. Mendorong pembelajaran yang eksploratif
- c. Menghargai gaya belajar yang berbeda
- d. Modul online harus menggunakan beragam objek pembelajaran dan hyperlink yang dapat memberikan kebebasan pada mahasiswa untuk mengakses konten yang sama dalam berbagai format, sehingga dapat memenuhi gaya belajar dan preferensi yang berbeda
- e. Memuaskan hasil capaian pembelajaran
- f. Mendorong interaksi dan aktifitas (Rahmi et al., 2021).

2.1.3 Tujuan E-modul

- a. Agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa ataupun dengan bimbingan pendidik/tenaga pengajar
- b. Memiliki fungsi agar tenaga pendidik tidak terlalu dominan dalam proses belajar mengajar
- c. Melatih sikap kejujuran dari peserta didik/ mahasiswa
- d. Mengakomodasi berbagai tingkat belajar peserta didik sehingga bagi peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi, maka mereka dapat belajar lebih cepat dan juga dapat menyelesaikan e-modul lebih cepat juga. Sebaliknya, bagi mereka yang lambat mereka akan dipersilahkan untuk mengulanginya Kembali.

- e. Peserta didik mampu mengetahui ataupun mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang telah mereka pelajari (Kemendigbud, 2017).

2.1.4 Keunggulan atau kelebihan e-modul

- a. Meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik karena ,setiap kali mengerjakan tugas pelajaran yang di batasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan.
- b. Setelah dilakukan evaluasi, pendidik dan peserta didik dapat mengetahui dengan benar pada modul yang mana peserta didik telah berhasil dan padan bagian mana mereka belum berhasil.
- c. Bahan pelajaran yang terbagi akan lebih merata dalam 1 semester
- d. Pendidikan akan lebih berdaya guna karna bahan pelajaran disusun menurut jenjang akademik
- e. Penyajian yang bersifat statis pada modul cetak dapat di ubah jadi lebih interaktif dan lebih dinamis.
- f. Unsur verbalisme yang terlalu tinggi pada modul cetak dapat dikurangi dengan mengurangi unsur visual dengan penggunaan video tutorial (Kemendigbud, 2017).

2.1.5 Kelemahan E-modul

- a. Biaya pengembangan bahan yang tinggi dan waktu yang dibutuhkan waktu yang lama
- b. Menentukan dan memerlukan disiplin belajar yang tinggi yang mungkin kurang dimiliki oleh siswa pada umumnya dan siswa yang belum matang
- c. Memerlukan ketekunan yang lebih tinggi dari fasilitator untuk terus menerus memantau proses belajar siswa, memberi motivasi dan konsultasi secara individu setiap peserta didik membutuhkannya (Kemendigbud, 2017).

2.1.6 Prinsip pengembangan e-modul

- a. Diasumsikan dapat meningkatkan minat mahasiswa
- b. Ditulis dan dirancang untuk keperluan peserta didik
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran (goals & objectives)
- d. Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel

- e. Disusun berdasarkan kebutuhan siswa yang belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran
- f. Berfokus pada pemberian kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih
- g. Mengakomodasi kesulitan belajar
- h. Memerlukan sistem navigasi yang cermat
- i. Selalu memberikan rangkuman
- j. Gaya penulisannya komunikatif, interaktif, dan semi formal
- k. Di kemas untuk digunakan dalam proses pembelajaran
- l. Memerlukan strategi pembelajaran (pendahuluan, penyajian, penutup)
- m. Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik
- n. Menunjang *self-assessment*
- o. Menjelaskan panduan mengenai buku ajar
- p. Perlu adanya petunjuk ataupun pedoman sebelum hingga setelah menggunakan e-modul (Triyono, 2021).

2.1.7 Kerangka E-modul

- a. Cover, berisi judul modul, nama mata pelajaran, topik/materi pembelajaran, kelas, penulis, logo sekolah
- b. Kata pengantar, memuat informasi tentang peran E-modul dalam proses pembelajaran
- c. Daftar isi, memuat kerangka (outline) e-modul
- d. Glosarium, memuat penjelasan tentang arti dari setiap istilah kata-kata sulit dan asing yang digunakan dan disusun menurut urutan abjad (alphabets) (Herawati & Muhtadi, 2020).

2.2 Tinjauan Umum Tentang Belajar Mandiri

2.2.1 Pengertian Belajar Mandiri

Perkembangan teknologi pada saat ini telah merambah dalam berbagai segi kehidupan manusia sehingga, pemanfaatan teknologi juga digunakan dalam membantu proses pembelajaran dikelas masa pandemi saat ini mengharuskan segala aktifitas dilakukan dirumah termasuk pada kegiatan belajar mengajar, belajar mandiri merupakan salah satu bentuk sikap dan aktivitas yang harus dimiliki di masa sekarang ini, secara definisi mandiri dalam belajar adalah bentuk bagaimana peserta didik mampu berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik, belajar

mandiri (*self directed learning*) merupakan kesiapan seseorang dalam bentuk sikap bagaimana belajar tanpa bantuan orang lain yang dapat merumuskan tujuan pembelajaran, memilih dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai (Wijaya agi ma'ruf et al., 2021).

Hakikat belajar yang sesungguhnya adalah belajar mandiri dan bebas dari tekanan sebagai aktivitas yang muncul dari rasa ingin tahu dari dalam diri sendiri, ingin mencari dan menemukan, serta memecahkan masalah sehingga dapat memecahkan masalah sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman atau mengubah sikap dan perilaku, belajar mandiri didefinisikan sebagai proses inisiatif seseorang dalam mendiagnosis kebutuhan belajar mereka, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajar yang sesuai serta mengevaluasi hasil belajar sendiri (Bastari khabib., 2021)

Belajar mandiri menggunakan konsep bagaimana seseorang dapat mengelola dirinya sendiri dalam kegiatan belajarnya, belajar mandiri merupakan suatu kemampuan untuk mengaktifkan dan mendorong pemikiran, perasaan dan tindakan yang telah direncanakan secara sistematis dan berulang yang berorientasi untuk mencapai suatu tujuan dalam belajarnya (Khoiruddin Muhammad et al., 2022)

2.2.2 Tujuan belajar mandiri

Adapun tujuan belajar mandiri yang spesifik menurut (Nasution et al., 2019) adalah

- a) Menyadari bahwa hubungan antara pendidik dengan peserta didik tetap ada, namun hubungan tersebut diwakili oleh bahan ajar atau media belajar
- b) Mengetahui makna dari konsep belajar mandiri.
- c) Mengetahui kapan peserta didik harus meminta bantuan dan kapan memang membutuhkan bantuan atau dukungan .
- d) Mengetahui kepada siapa dan dari mana peserta didik dapat atau harus memperoleh bantuan dan dukungan
- e) Pembelajaran mandiri, memiliki tujuan untuk mengakomodasi perbedaan individu mahasiswa agar mahasiswa yang berlainan karakteristik, kecerdasan belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya. Pengajar memberikan tugas belajar

mandiri misalnya dengan menggunakan lembar kerja siswa, sebagai sumber belajar yang dapat di akses untuk mengkombinasikan dengan buku, multimedia dan sumber belajar lainnya (Akrim,2022) .

2.2.3 Ciri-ciri strategi pembelajaran mandiri

- a. Tujuan berbentuk piramid, dimana pembelajaran mandiri akan membentuk struktur tujuan belajar yang identik dengan struktur kompetensi berbentuk piramid, pada umumnya dapat dikatakan bahwa semakin kuat motivasi belajar maka akan semakin tinggi kemampuan belajar dan akan semakin tersedia sumber pembelajaran. Secara umum dapat dikatakan bahwa keadaan ini menunjukkan kemungkinan semakin tingginya kualitas kegiatan belajar dan semakin banyaknya kompetensi yang akan diperoleh.
- b. Sumber dan media belajar, dapat menggunakan berbagai sumber dan media belajar. Pendidik, tutor, kawan, pakar, praktisi, dan siapa saja yang memiliki informasi dan keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran dapat menjadi sumber belajar, paket-paket belajar yang berisi instruksi dan materi, buku teks, hingga teknologi informasi dapat dimanfaatkan sebagai media belajar dalam belajar mandiri.
- c. Evaluasi hasil belajar, pembelajaran mandiri akan mempunyai evaluasi hasil belajar mandiri yang dilakukan oleh peserta didik. Dengan membandingkan antara tujuan belajar dan hasil yang dicapainya, peserta didik akan sejauh mana keterhasilannya, hasil self evaluation yang dilakukan secara berulang akan turut membentuk kekuatan motivasi belajar yang lebih lanjut (Akrim,2022) .

2.2.4 Keunggulan belajar mandiri

- a) Pola ini akan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lambat ataupun yang cepat agar dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing dalam kondisi belajar yang kondusif.

- b) Menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab pribadi yang di tuntut dari peserta didik akan berlanjut sebagai kebiasaan dalam kegiatan belajar lainnya, tanggung jawab atas pekerjaan dan tingkaj laku pesera didik
- c) Pembelajaran mandiri dapat menimbulkan lebih banyak perhatian akan tercurah kepada peserta didik secara perseorangan dan memberi kesempatan yang lebih luas untuk berlangsungnya interaksi antar peserta didik.
- d) Kegiatan dan tanggung jawab pendidik yang terlibat dalam strategi pembelajaran mandiri dapat berubah karena waktu dan penyajian menjadi berkurang, pendidik dapat mempunyai waktu lebih banyak untuk memantau peserta didik pada pertemuan untuk konsultasi secara perorangan.
- e) Pembelajaran mandiri dapat membentuk peserta didik menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab
- f) Peserta didik akan mendapatkan kepuasan dalam melakukan pembelajaran melalui tugas yang telah diselesaikan
- g) Peserta didik akan mendapatkan pengalaman dan keterampilan dalam hal penelusuran literature penelitian analisis dan pemecahan masalah.
- h) Pembelajaran mandiri dapat mencapai tujuan akhir pendidikan yaitu peserta didik dapat menjadi guru bagi dirinya sendiri (Akrim,2022)

2.2.5. kekurangan belajar mandiri

- a) Kurang terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik atau antara pendidik dengan peserta didik atau sesama peserta didik apabila program belajarnya mandiri digunakan sebagai satu-satunya strategi dalam pembelajaran oleh karena itu perlu direncanakan mengadakan kegiatan kelompok kecil.
- b) Strategi pembelajaran mandirimemang dapat ditetapkan kepada semua peserta didik atau pendidik, dari hasil pengamatan ahli menunjukkan bahwa karena perbedaan

gaya belajar dan mengajar, kira-kira 20% peserta didik lebih menyukai belajar dalam kelompok melalui kegiatan perseorangan.

- c) Kurangnya disiplin diri di tambah lagi dengan kemalasan, menyebabkan kelambatan penyelesaian program oleh beberapa mahasiswa. Kebiasaan dan pola perilaku baru perlu dikembangkan sebelum dapat berhasil dalam belajar mandiri. Karena alasan ini, lebih baik menetapkan batas waktu yang dapat disesuaikan oleh siswa menurut kecepatan masing-masing
- d) Strategi belajar mandiri sering menuntut kerjasama dan perencanaan tim yang rinci di antara staf pendidik yang terlibat.
- e) Bila strategi ini di terapkan kepada peserta didik yang belum dewasa maka diperlukan bimbingan
- f) Apa yang di dapat dalam pembelajaran mandiri masih belum benar, maka diperlukan sesi tanya jawab (Akrim, 2022)

2.3 Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

2.3.1 Pengertian AKDR/IUD

Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR/IUD) merupakan alat kontrasepsi jangka Panjang yang aman, lebih luas dan memberikan atau menawarkan kemungkinan yang sangat kecil bagi penggunanya untuk mengalami kehamilan yang tidak diinginkan serta tidak mengharuskan penggunanya untuk melakukan control berulang pada fasilitas Kesehatan yang ada, selain itu, AKDR juga merupakan alat kontrasepsi yang salah satu jenisnya terbuat dari tembaga dan mengandung Levonogestrel (LNG), AKDR/IUD telah di anggap sebagai alat kontrasepsi yang efektif (Amico et al., 2020; Averbach et al., 2020; Harper et al., 2020)

Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) atau IUD (*intrauterine device*) Merupakan alat kontrasepsi yang dipasang dalam Rahim dengan menjepit kedua saluran yang menghasilkan sel telur sehingga tidak terjadi pembuahan yang terdiri dari bahan plastic polietilena, ada yang di lilit oleh tembaga dan ada yang tidak, IUD juga merupakan alat kontrasepsi berbahan plastik dan berbentuk menyerupai huruf T yang di letakkan di

dalam Rahim, IUD atau KB spiral dapat mencegah kehamilan dengan cara menghalau sperma agar tidak dapat membuahi sel telur, ada 2 jenis IUD yang sering digunakan yaitu, IUD yang terbuat dari tembaga dan dapat bertahan selama 10 tahun serta IUD yang mengandung hormone yang perlu diganti setiap 5 tahun sekali (Ernawati et al., 2022)

2.3.2 Jenis-jenis AKDR/IUD

- 1) IUD non-hormonal, terbagi menjadi 4 tipe yaitu
 - a) *Coopper T*, Jenis ini berbentuk huruf T yang terbuat dari *polietilen* yang bagian vertikalnya diberi lilitan kawat halus, lilitan tembaga ini memiliki efek anti fertilitas yang cukup baik. Jenis ini melepaskan *levonorgestrel* dengan konsentrasi yang sangat rendah selama minimal 5 tahun
 - b) *Coopper 7*, Berbeda dengan *copper T* jenis IUD ini memiliki bentuk seperti angka 7 dimana ukuran diameternya adalah 32 mm dan dililit kawat tembaga dengan luas permukaan 200 mm kuadrat. Fungsi bentuk angka 7 ini memudahkan dalam pemasangan kontrasepsi Berbeda dengan *copper T* jenis IUD ini memiliki bentuk seperti angka 7 dimana ukuran diameternya adalah 32 mm dan dililit kawat tembaga dengan luas permukaan 200 mm kuadrat. Fungsi bentuk angka 7 ini memudahkan dalam pemasangan kontrasepsi
 - c) *Multiload*, Jenis multiload ini terbuat dari polietilen dengan dua tangan kanan dan kiri, berbentuk seperti sayap yang fleksibel. Jenis ini memiliki Panjang 3,6 cm dari atas hingga bawah dan lilitan kawat tembaga memiliki luas permukaan 256 – 375 mm. *multiload* memiliki 3 ukuran yaitu standar, *small* dan mini
 - d) *Lippes loop*, Merupakan jenis IUD yang terbuat dari polietilen berbentuk spiral atau huruf S bersambung, terdiri dari 4 jenis yang berbeda menurut ukuran Panjang bagian atasnya, tipe A berukuran 25 mm

dengan benang bernabiru, tipe B berukuran 27,5 mm dengan benang berwarna hitam, tipe C berukuran 30 mm dengan benang berwarna kuning dan tipe D berukuran 300 mm dengan benang berwanaputih dan tebal

- 2) *IUD hormonal, yaitu progestasert T* Memiliki Panjang 36 mm, lebar 32 mm dengan 2 lembar benang ekor dan mengandung 38 mg progesterone dan barium sulfat, dan melepaskan 65 mcg progesterone perhari, memiliki daya kerja 18 dengan tehnik insersi *modified withdrawal* (Harwijayanti et al., 2022).

Cooper T 380 A, merupakan primadona BKKBN, Alasan pertimbangan BKKBN memilih cooper T A adalah karena tehnik pemasangan mudah dan tidak sakit, efektivitas tinggi, kejadian ekspulsi rendah serta tidak mudah menimbulkan perforasi, tidak banyak menimbulkan komplikasi dan juga ruam, kembalinya kesuburan tetap berjalan lancar (Manuaba, 2010 h. 61)

2.3.3 Mekanisme kerja AKDR

Mekanisme kerja yang pasti AKDR/IUD belum diketahui, namun ada beberapa mekanisme yang telah diajukan yaitu

- a. Timbul reaksi radang lokal yang non-spesifik di dalam cavum uteri sehingga implantasi sel telur yang telah dibuahi menjadi terganggu
- b. Produksi lokal prostaglandin yang meninggi akan menyebabkan terhambatnya implantasi.
- c. Ada gangguan/terlepasnya blastocyst yang telah berimplantasi di dalam endometrium
- d. Pergerakan ovum yang bertambah cepat di dalam tuba fallopi
- e. Immobilisasi spermatozoa saat melewati cavum uteri
- f. Dari penelitian terakhir, diduga AKDR/IUD juga dapat mencegah spermatozoa membuahi sel telur (mencegah fertilisasi)
- g. Untuk AKDR yang mengandung Cu:
 1. Antagoisme cationic yang spesifik terhadap Zn yang terdapat dalam enzim *carbonic anhydrase* yaitu salah satu enzim traktus genitalia Wanita, di mana Cu dapat menghambat reaksi *carbonic anhydrase* sehingga tidak

memungkinkan terjadinya implantasi dan mungkin juga dapat menghambat aktivitas *alkaline phosphatase*

2. Mengganggu pengambilan estrogen endogenous oleh mukosa uterus
 3. Mengganggu jumlah DNA dalam sel endometrium
 4. Mengganggu metabolisme glikogen
- h. Untuk AKDR yang mengandung hormone progesterone terjadi Gangguan proses pematangan proliferaif sekretorik sehingga timbul penekanan terhadap endometrium dan terganggunya proses implantasi (endometrium tetap berada dalam fase decidua/progestational). Selain itu AKDR/IUD juga dapat membuat lendir serviks menjadi lebih kental atau tebal karena pengaruh progestin (Sirait & Siantar, 2020).

2.3.4 Kelebihan menggunakan AKDR/IUD

- a. Praktis, ekonomis, aman, dan mudah diperiksa
- b. Efektif untuk proteksi jangka Panjang dan tidak mengganggu hubungan suami isteri,
- c. Tidak mempengaruhi kualitas maupun volume ASI,
- d. Dapat dipasang segera setelah melahirkan atau setelah terjadi abortus dan tidak ada interaksi dengan obat-obatan (Sirait & Siantar, 2020).

2.3.5 Kekurangan menggunakan AKDR/IUD

- a. Rentan terjadi perubahan siklus haid (umumnya pada 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan), haid lebih lama dan frekuensinya akan lebih banyak, adanya bercak atau spotting, dan pada saat haid akan terasa lebih sakit,
- b. Rasa nyeri atau mulas beberapa saat setelah pemasangan, dan tidak dianjurkan pada perempuan IMS atau perempuan yang sering berganti pasangan karena penyakit radang panggul sering terjadi setelah perempuan IMS memakai AKDR.
- c. Tidak dapat mencegah IMS dan HIV/AIDS
- d. Prosedur medis termasuk pemeriksaan pelvic diperlukan dalam pemasangan AKDR

- e. Klien tidak dapat melepas AKDR sendiri karena pelepasan AKDR harus dilakukan oleh petugas Kesehatan
- f. Perempuan harus sering memeriksa posisi benang AKDR dari waktu ke waktu. Untuk melakukan hal tersebut harus ia memasukkan jari-jarinya ke dalam vagina dan sebagian besar wanita tidak ingin melakukan hal tersebut (Sirait & Siantar, 2020).

2.3.6 Indikasi pemasangan IUD

- a. Wanita usia reproduksi
- b. Wanita nullipara atau yang sudah memiliki keturunan ataupun belum
- c. Wanita yang menginginkan kontrasepsi jangka Panjang dan yang memiliki efektivitas yang tinggi
- d. Wanita yang baru saja mengalami abortus dan yang baru saja melahirkan
- e. Wanita dengan resiko rendah terkena IMS
- f. Wanita yang tidak menyukai mengingat-ingat meminum pil KB setiap hari
- g. Wanita yang gemuk ataupun kurus serta Wanita hipertensi, jantung, diabetes melitus, hati, dan empedu dapat menggunakan alat kontrasepsi ini. (Sirait & Siantar, 2020).

2.3.7 Kontraindikasi

- a. Wanita yang sedang dicurigai hamil
- b. Wanita yang mengalami perdarahan pervaginam yang belum jelas penyebabnya
- c. Wanita yang sedang menderita infeksi alat kelamin atau genitalia serta dengan kelainan bawaan uterus yang abnormal seperti tumor jinak pada Rahim yang dapat mempengaruhi cavum uteri (Sirait & Siantar, 2020).

2.3.8 Waktu pemasangan AKDR/IUD

Waktu untuk pemasangan AKDR/IUD yang aman dan efektif adalah pasca plasenta, tetapi tingkat ekspulsinya lebih tinggi dibandingkan ekspulsi >4 minggu pasca persalinan, ekspulsi dapat diturunkan dengan cara melakukan insersi IUD dalam waktu 10 menit setelah ekspulsi plasenta, untuk memastikan insersi mencapai fundus

uteri dan dilakukan oleh tenaga medis dan paramedis yang telah terlatih dan berpengalaman . jika 48 jam pasca persalinan telah lewat maka insersi akan ditunda sampai 4 minggu atau lebih pasca melahirkan. IUD 4 minggu pasca persalinan aman dengan menggunakan IUD copper T, sedangkan jenis non copper memerlukan penundaan sampai 6 minggu pasca persalinan, selain itu waktu yang tepat untuk pemasangan IUD adalah pada saat haid berlangsung yaitu pada hari pertama ataupun hari-hari terakhir haid, ini dikarenakan pemasangan akan lebih mudah karena serviks pada saat itu sedang membuka dan lembek. (Sirait & Siantar, 2020).

2.3.9 Efek samping penggunaan AKDR/IUD

Dapat menimbulkan rasa sakit ataupun rasa tidak nyaman dalam jangka pendek setelah dilakukan Tindakan pemasangan AKDR/IUD dan risiko komplikasi kecil (meningkat apabila di gunakan anestesi umum) (Anggraini et al., 2021).

2.3.10 Langkah-langkah pemasangan AKDR

- a. Menjelaskan kepada klien tentang tindakan apa yang akan dilakukan dan mempersilahkan pasien untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan kepada klien tentang adanya kemungkinan rasa sakit pada saat Langkah waktu pemasangan alat kontrasepsi, dan sebelum melakukan Tindakan pastikan klien telah mengosongkan kandung kemihnya
- b. Memeriksa genetalia interna ini dilakukan agar dapat mengetahui adanya ulkus atau tidak, pembekakan pada kelenjar Bartholini dan kelenjar skene, lalu lakukan pemeriksaan spekulum dan panggul.
- c. Lakukan pemeriksaan mikroskopik bila tersedia dan ada indikasi
- d. Masukkan lengan IUD dalam kemasan steril
- e. Usap vagina dan serviks dengan menggunakan antiseptic, dan masukkan spekulum serta gunakan tenaculum untuk menjepit serviks

- f. Masukkan sonde untuk mengukur kedalaman uterus kemudian sesuaikan kedalaman uterus dengan ukuran tabung inserter IUD kemudian keluarkan sonde
- g. Angkat tabung IUD dari kemasan secara hati-hati jangan menyentuh permukaan yang tidak steril.
- h. Pegang tabung AKDR dengan leher birunya dengan posisi horizontal (sejajar dengan lengan AKDR) sementara melakukan tarikan hati-hati pada tenaculum, lalu masukkan tabung inserter ke dalam uterus hingga leher biru menyentuh serviks atau sampai terasa adanya tahanan
- i. Pegang serta tahan tenaculum dengan satu tangan
- j. Lepaskan lengan AKDR/IUD dengan menggunakan teknik *withdrawal* yaitu menarik keluar tabung inserter sampai pangkal pendorong dengan tetap menahan pendorong.
- k. Keluarkan pendorong dan kemudian tabung inserter di dorong kembali ke serviks sampai leher biru menyentuh serviks sampai terasa ada tahanan
- l. Keluarkan Sebagian tabung inserter dan gunting benang AKDR/IUD kurang lebih 3-4 cm
- m. Keluarkan tabung inserter dan lepaskan tenaculum dengan hati-hati
- n. Periksa serviks dan bila ada perdarahan dari bekas jepitan tenaculum maka tekan dengan kasa selama 30-60 detik
- o. Keluarkan spekulum dengan hati-hati
- p. Rendam seluruh peralatan yang telah di gunakan dengan larutan klorin 0,5 %
- q. Pastikan klien tidak mengalami kram perut hebat dan amati selama 15 menit sebelum memperbolehkan klien untuk pulang
- r. Ajarkan pada pasien bagaimana untuk memeriksa benang IUD sendiri
- s. Berikan konseling pasca pemasangan (Anggraini et al., 2021).

2.4 Tinjauan Umum Tentang Keterampilan Mahasiswa

2.4.1 Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah suatu tindakan yang dapat dipelajari melalui praktik. Keahlian meliputi tindakan verbal dan nonverbal yang dilakukan oleh seseorang. Keahlian bertujuan untuk mempengaruhi perilaku individu atau kelompok dan didasarkan pada pengetahuan yang dimiliki (parker,2020). Menurut sudarto (2016), keahlian adalah kecakapan tehknik dalam melakukan tindakan dengan menerapkan pemahaman teoritis. Semakin tinggi tingkat keahlian, semakin efektif dan efisien suatu pekerjaan.

Keterampilan merupakan hal penting dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan terdiri dari kemampuan *hard skills* dan *soft skills*. *Hard skills* meliputi kemampuan psikomotorik, sedangkan *soft skills* meliputi kemampuan interpersonal, intrapersonal dan manajerial (Suprihatiningsih, 2016). *Soft skills* personal dapat digunakan untuk kepentingan diri sendiri sementara *soft skill* interpersonal dapat digunakan untuk kepentingan dan diri orang lain. Pengetahuan dan keahlian yang dimiliki harus seimbang agar seseorang dapat berkualitas (Syafuruddin et al.,2019)

Keterampilan merupakan kecakapan melakukan prosedur tindakan menggunakan teori, konsep, metode, alat/instrument dan bahan, yang didapatkan dari proses pembelajaran, praktikum, penelitian serta pengabdian masyarakat yang merupakan bagian dari proses pembelajaran, terdiri dari :

- a) Kompetensi umum yang harus dimiliki setiap lulusan berupa keterampilan umum, sebagai jaminan kesetaraan kompetensi lulusan yang menggambarkan karakteristik institusi atau perguruan tinggi
- b) Kompetensi khusus yang harus dimiliki oleh setiap lulusan berupa keterampilan khusus sesuai peminatan atau jurusan yang diikuti selama pembelajaran (Permenristekdikti, 2015)

2.4.2 Tahapan Dalam Keterampilan

Menurut Fitts and Posner ada 3 tahapan dalam memperoleh keterampilan (the three stage model of skills acquisitions) yaitu :

a) Tahap Kognitif (awal)

Pada tahap ini, upaya memperoleh pemahaman tentang pengetahuan terkait keterampilan yang ingin dicapai, namun belum diterapkan. Dengan cara lebih banyak mencari informasi melalui membaca, berpikir serta membagi keterampilan menjadi beberapa bagian dalam proses yang akan dilakukan.

b) Tahap asosiatif (menengah)

Tahap awal dalam melakukan praktik, serta menyesuaikan pendekatan berdasarkan umpan balik yang diterima. Semakin banyak memberikan umpan balik pada diri sendiri, maka akan semakin lama kemampuan yang diperoleh akan bertahan (Kaufman, 2013).

c) Tahap Otonom (Akhir)

Tingkat dimana seseorang dapat melaksanakan suatu keahlian dengan efisien dan efektif tanpa perlu berusaha keras berpikir. Tingkat puncak tercapai ketika seseorang menjadi mandiri dan mampu menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa pengaruh kognitif yang terkontrol (Nestel et al., 2019)

Menurut Dreyfus ada 5 tahapan aktivitas mental dalam memperoleh keterampilan. 5 tahap yang dimaksud yaitu : pemula, pemula tingkat lanjut, kompeten, kemahiran, dan keahlian yang diperoleh melalui praktik-praktik yang dilakukan sebelumnya (Nestel et al., 2019). 5 tahapan yang dimaksud adalah :

a. Tahap Pemula (*Novice*)

Pemula memulai menerapkan metode yang dipahami dengan mengikuti pedoman secara kaku. Pemula biasanya berusaha keras untuk menampilkan keterampilan secara sempurna. Secara spontan keterampilan akan terus diawasi (Collins & Evans, 2017).

b. Tahapan Pemula Tingkat Lanjut (*Advanced beginner*)

Dengan keterampilan yang semakin banyak dimiliki, pemula tingkat lanjut akan secara sadar menganalisa teknik apa yang akan dilakukan dan kapan teknik tersebut efektif dilakukan (Collins & Evans, 2017).

c. Tahap Kompeten (*Competent*)

Pada tahap ini seseorang akan lebih adaptif dalam menggunakan teknik yang dikuasainya, dan mengerti prinsip atau aturan dari metode yang akan digunakan (Collins & Evans, 2017).

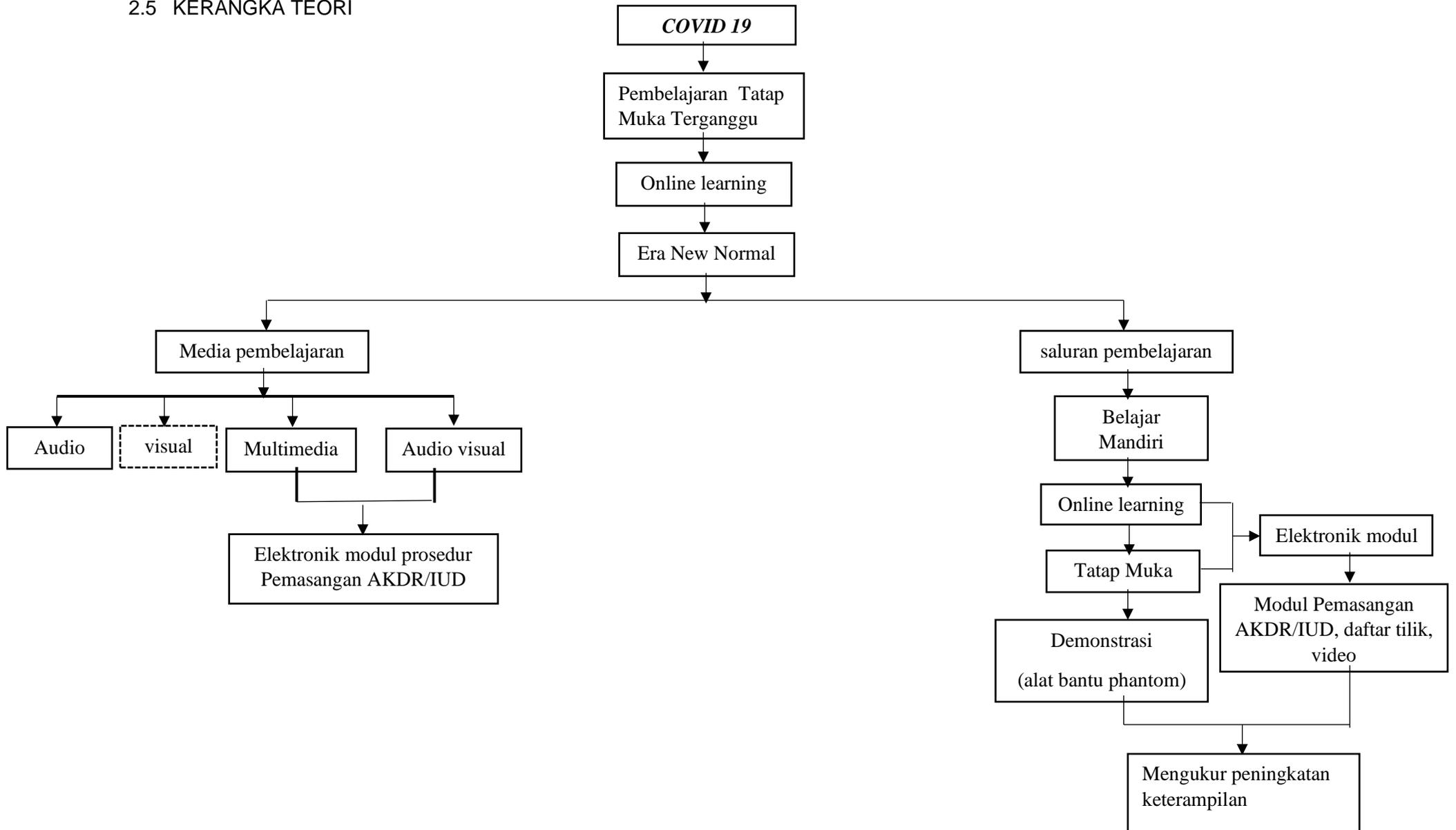
d. Tahap Mahir (*Proficiency*)

Pada fase ini, kapasitas individu untuk memahami mulai terwujud. Individu mulai memahami berbagai aspek yang terkait dengan keterampilan yang diperlukan (Collins & Evans, 2017).

e. Tahap Ahli (*Expert*)

Ini merupakan level puncak karena kemampuan mengenali individu sudah sangat terasah, dimana dapat melakukan keterampilan tanpa harus berpikir. Ketika mencapai status pakar, maka kinerja sudah dikau (Collins & Evans, 2017).

2.5 KERANGKA TEORI



2.6 Definisi Operasional

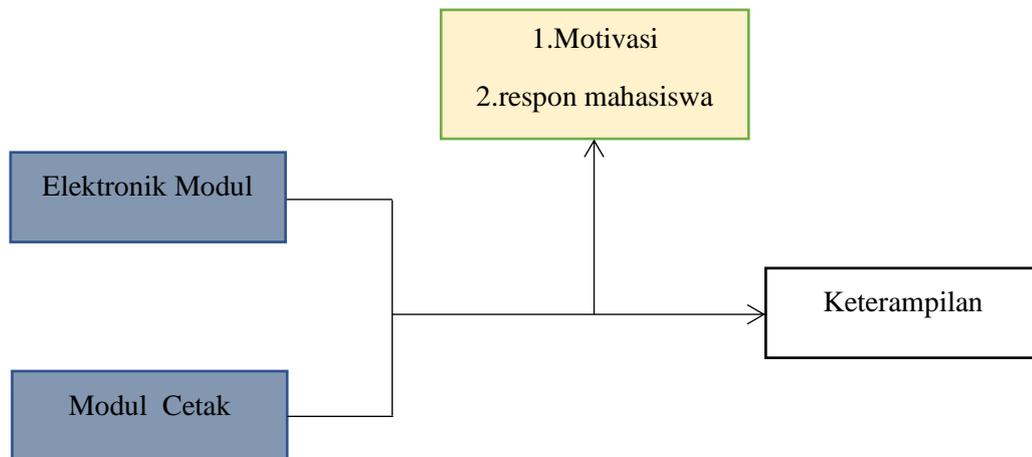
Variable	Defenisi operasional	Alat ukur	Hasil	Skala ukur
Variable independent				
Elektronik modul tentang pemasangan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) terhadap peningkatan keterampilan	Modul elektronik yang di buat dan di susun dengan sistematis dan terstruktur dengan menggunakan Bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh mahasiswa yang berisikan tentang pengertian, jenis-jenis, indikasi dan kontraindikasi, waktu pemasangan, daftar tilik serta prosedur pemasangan alat kontrasepsi dalam rahim	Kuesioner validasi dari 2 ahli media dan 2 ahli materi	Sangat Baik (SB) = 5 Baik (B) = 4 Cukup (C) = 3 Kurang (K) = 2 Sangat kurang (SK) = 1	Ordinal
Pembelajaran mandiri	Belajar mandiri mandiri merupakan suatu kegiatan belajar aktif yang dilakukan oleh peserta didik secara sadar dengan inisiatif sendiri sesuai dengan kemauannya melakukan proses belajardengan ataupun tanpa bantuan dari orang lain untuk		1 = Efektif 2 = Tidak efektif	ordinal

	menguasai suatu materi atau kompetensi tertentu			
Modul cetak	Modul cetak merupakan sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis atau cetak yang disusun secara sistematis, memuat materi pembelajaran, metode dan tujuan berdasarkan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indicator pencapaian kompetensi.			

Variable dependen				
Keterampilan	Keterampilan adalah sikap yang di dapatkan melalui proses belajar, keterampilan yang dimulai dari Gerakan tidak terstruktur dan terkoordinasi kemudian berubah menjadi terstruktur dan terkoordinasi sehingga didapatkan keterampilan dengan tujuan tertentu.	Daftar tilik	1 = Tidak terampil 2 = Terampil	Ordinal
Variabel Confounding				
Motivasi	Motivasi merupakan suatu perilaku yang memberikan kekuatan, daya pendorong dan keinginan yang kuat pada diri sendiri untuk meningkatkan keinginan baik secara aktif, kreatif, efektif, dan inovatif untuk menuju perubahan perilaku yang lebih baik dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.	-	-	-

respon mahasiswa	Respon mahasiswa merupakan feedback atau umpan balik pada E-modul dalam bentuk penilaian yang ditinjau dari segi penyajian materi, tampilan, ilustrasi, yang digunakan dan manfaat e-modul. Dan juga dari segi rasa senang, minat, keaktifan, keseriusan, kemudahan dan ketertarikan mahasiswa terhadap e-modul	-	-	-
------------------	---	---	---	---

2.7 KERANGKA KONSEP



Keterangan :

Variabel bebas (independen) :

Variable terikat (dependen) :

Variabel antara :

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah

- a. Ada Pengaruh Modul Elektronik Tentang Pemasangan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Dengan Menggunakan Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa D III Kebidanan

2.9 Alur Penelitian

